

**TELAAH KRITIS ATAS KONSEP KOSMOLOGI  
DALAM ISLAM MENURUT SAYYED HOSSEIN NASR**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Agama (S.Ag)

**Disusun Oleh : M. ADI**

**NIM : 12510014**

**Pembimbing :**

**Dr. H. ZUHRI, S.Ag.**

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2019**

## ABSTRAK

Persoalan kosmologi tidak dapat terlepas kaitannya dengan konseptual tentang epistemologi, sebab Epistemologi merupakan bagian masalah mendasar yang harus di pahami secara benar, pandangan Seyyed Hossein Nasr, mengenai kosmologi dalam *Islam* merupakan variasi baru bagaimana seharusnya orang *Islam* memahami yang sakral merupakan salah satu akibat dari kekeringan spiritual yang dialami oleh manusia modern. Sehingga orang *Islam* diharapkan hadir dan menjadi Kontrol Terhadap pemahaman Modern yang cenderung menigasiakn tuhan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui relevansi pemikiran Seyyed Hossein Nasr terhadap konsep komologi dalam *Islam* Penelitian ini mengambil objek pemikiran tokoh dalam mengumpulkan data, penelitian ini sepenuhnya menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan karya Seyyed Hossein Nasr sebagai sumber primer dan berbagai literatur berkaitan yang lain sebagai sumber sekunder. Data yang diperoleh setelah penelitian dikaji dengan menggunakan teknik deskripsi, analisis, interpretasi, yaitu data yang sudah terkumpul dengan baik yang diperoleh melalui observasi, telaah buku, maupun hasil dari kajian pemikiran tokoh, kemudian disusun secara sistematis, dijelaskan, dianalisis menginterpretasikan dan mengkomparasikan pemikiran Seyyed Hossein Nasr.

Dalam hasil penelitian ini di temukan bahwa konsep kosmolgi Nasr tidak jauh dari doktrin agama Islam dan Bagaimana penerima Wahyu itu mefsirkan Kosmologi, mengenai kosmologi Nasr di prngaruhi oleh *al-biruni*, dan *Ibn Sina*, Cara pandang ini untuk medngubah kesalahan cara pandang manusia dalam melihat kosmologi dan menggunakan pengetahuan. Kesalahan cara pandang manusia ini berasal dari kosmologi yang menganggap bahwa pengetahuan yang berhak atas segala sesuatu karena ia memiliki rasio. Manusia yang hidup tanpa kebermaknaan dengan kekeringan spiritual di dalamnya telah menyebabkan manusia hidup tanpa arah dan tujuan. Karena pada dasarnya kebutuhan sejati manusia berada di kutub esensi bukan pencapaian materi. Oleh sebab itu, Nasr menawarkan solusi dalam pemecahan masalah yang tengah dialami manusia modern tersebut dengan kembali meluruskan pandangannya kepada tradisi suci agama dan senantiasa menyeru ke arah pusat eksistensi. Di dalam tradisi *Islam* terdapat pengetahuan suci yang di aplikasikan melalui simbol-simbol yang dapat dilihat dalam ke tauhidan dan ke sakralan. Nasr, menawarkan konsep kosmologi Dalam *Islam* bagi manusia yang melakukan pencarian tentang makna hidup dan menurutnya tauhid dapat memuaskan dahaga tiap-tiap manusia yang haus akan pengetahuan tentang yang Esa.

Kata Kunci : Kosmologi, Alam Ide, Rasio, Kritik.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Adi  
NIM : 12510014  
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Alamat rumah : Basoka Kec. Rubaru, Kab. Sumenep , Prov. Jawa Timur.  
Alamat di Yogyakarta : Jl. Ambarkusumo No. 238A, Catur Tunggal, Depok, Sleman, D. I. Yogyakarta.  
Telp./Hp. : 0822-8666-61095  
Judul : Telaah Kritis Atas Konsep Kosmologi Dalam Islam Menurut Sayyed Hossein Nasr

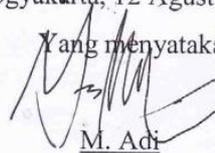
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 12 Agustus 20109

Yang menyatakan:



M. Adi



NIM. 1251090914



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudara M. Adi  
Lamp. : 4 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : M. Adi  
NIM : 12510014  
Jurusan/Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Judul Skripsi : Manusia Modern di Media Massa dalam Menjaga Lingkungan dalam Pemikiran Seyyed Hosein Nasr dan William L. Rivers

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Aqidah dan Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 12 Agustus 2018  
Pembimbing,

Dr. H. Zuhri, S.Ag.

**NIP: 19700711 200112 1 001**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2162/Un.02/DU/PP.05.3/ 8 /2019

Tugas Akhir dengan judul : Telaah Kritis Atas Konsep Kosmologi dalam Islam Menurut Sayyed Hossein Nasr

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M. Adi  
Nomor Induk Mahasiswa : 12510014  
Telah diujikan pada : Kamis, tanggal: 15 Agustus 2019  
Nilai ujian Tugas Akhir :

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

DR. Zuhri, M. Ag  
NIP. 197007112001121001

Penguji II

Novian Widiadharna  
NIP.197411142008011009

Penguji III

Dr.H. Robby Habiba Abror, M. Hum  
NIP: 197803232007101003

Yogyakarta, 15 Agustus 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEK A N



Dr. H. Roswanto, M. Ag.  
NIP.19681208 199803 1 0002

## **MOTTO**

Kosmologi dalam islam merupakan elemen penting untuk di kaji sebagai pembeda dari Tradisi Hindu, Budha Islam Tumbuh dan besar berakar dari Sejarah keilmuan yang Khas

(Sayyed Hossein Nasr dalam buku. An Itroduction Islamic Cosmological Doctrines)

## PERSEMBAHAN

Sikripsi ini Saya persembahkan untuk kedua orang Yaitu K.H. Muntaha dan Umi saya

H. Mahiyah dan juga saudari saya Sitti Aisyah dan Nurul Aini serta seluruh kerabat dan sahabat

## **KATA PENGANTAR**

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Segala puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat dan petunjuk-Nya tugas akhir berupa skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam selalu tucurahkan pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sang revolusioner yang membawa perubahan besar dari masyarakat yang masih jahiliyah menuju masyarakat yang lebih santun dan berperadaban.

Alhamdulillah skripsi yang berjudul “Telaah Kritis Atas Konsep Kosmologi Dalam Islam Menurut Sayyed Hossein Nasr ” telah terselesaikan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Skripsi ini juga tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik secara moril, ide, dan arahan. Oleh sebab itu, penulis perlu sampaikan ucapan terima

kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H. ZUHRI, S.Ag. Sebagai Ketua penguji dan pembimbing skripsi. Beliau telah melakukan pengarahan, masukan, dan kritikan yang cukup berarti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. Segai penguji Sikrpsi dan Ketua Jurusan
3. Novian Widiadharna, S.Fil., M.Hum Selaku Sekertaris Penguji Sikripsi ini

4. Bapak Dr. Alim Ruswantoro M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
5. Segenap dosen dan tenaga pengajar jurusan Aqidah dan Filsafat Islam dan seluruh civitas akademika UIN Sunan Kalijaga yang memberi sumbangsih dalam proses penulisan skripsi ini serta seluruh karyawan-karyawan di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
6. Khususnya kepada kedua orang tua saya Bapak dan Ibu. Mereka yang selalu membesarkan, mendidik dengan sabar dan selalu memberikan perhatian. Segala do acurahan kasih sayang yang mereka berikan, tanpa beliau penulis bukanlah apa-apa dan karena beliau semangat akan terus ada.
7. Tidak lupa teman kuliah maupun teman diskusi , teman-teman KKN semuanya yang tanpa mereka sadari telah memberikan dorongan untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
8. Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas itulah penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Agustus Mei 20109

Penulis,

M. Adi

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN ASLI KARYA ILMIAH</b> .....	iii
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	iv
<b>SURAT PENGESAHAN</b> .....	v
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x

## BAB I

### PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	14
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	14
D. Tinjauan Pustaka .....	15
E. Kerangka Teori.....	18
F. Metode Penelitian.....	18
G. Sistematika Pembahasan .....	22

## BAB II

### PERJALANAN HIDUP SEYYED HOSSEIN NASR

A. Kehidupan dan Pengembaraan Intelektual Seyyed Hossein Nasr .....	23
1. Riwayat Hidup Sayyed Hossein Nasr .....	23
2. Riwayat Pendidikan Nasr .....	24
3. Perjalanan Intelektual Seyyed Hossein Nasr.....	29
B. Pemikiran Sayyed Hossein Nasr .....	32
C. Karya-Karya Sayyed Hossein Nasr .....	43

**DCD'KK**  
**KONSEP KOSMOLOGI DALAM ISLAM MENURUT SAYYED HOSSEIN**

**NASR**

- A. Kosmologi dan hubungannya dengan Islam menurut Nasr 51
- B. Study Sejarah Kosmologi dalam Islam .....63
- C. Hubungan Tuhan dengan alam.....71

**BAB IV**

**TELAAH KRITIS ATAS KONSEP KOSMOLOGI DALAM ISLAM  
MENURUT SAYYED HOSSEIN NASR**

- A. Tinjauan Kritis atas Pemikiran Kosmologi Nasr .....78
- B. Cosmologi Menurut al-Biruni .....93
  - A. Riwayat Hidup al-Biruni .....93
  - B. Sejarah penciptaan dunia Menurut al-Biruni.....106
- C. Cosmologi Menurut Ibn Sina .....122
  - A. Riwayat hidup Ibn Sina .....122
  - B. Kosmologi Menurut Ibn Sina .....128

**BAB V**

**PENUTUP**

- A. Kesimpulan.....153
- B. Saran.....155

**DAFTAR PUSTAKA .....156**

**CURICULUM VITAE.....158**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Berbicara tentang konsep kosmologi dalam islam tentunya kita sering bersinggungan dengan pemikiran *Sayyed Hossein Nasr* dan hal ini tidak akan lepas dengan masalah konseptual memandang kosmologi , tidak dapat terlepas dari membicarakan tentang Konstruksi persoalan *Cosmos* (Dunia) Dan *Logos* (Pengetahuan). Sebab keduanya saling memiliki keterkaitan. Tidak dapat dipungkiri bahwa manusia adalah satu-satunya makhluk nyata yang paling berpengaruh terhadap Dunia dan pengetahuan.

Sebagian besar studi yang dilakukan saat ini oleh orientalis Barat juga oleh oleh para ahli modern mengenai dan ilmu alam di dunia Islam telah diperoleh dengan Tujuan membangun hubungan antara ilmu-ilmu ini dan yang dibudidayakan di dunia modern. Jarang sekali perhatian dialihkan pandangan dunia umum tentang Muslim sendiri, pandangan yang dalam matriks mereka mempelajari ilmu-ilmu alam tertentu. Tujuan kami dalam penulisan Sikripsi ini untuk mengkaji secara kritis terhadap pemikiran *Sayyed Hossein Nasr* terhadap Bukunya yang berjudul *An Introduction to Islamic Cosmological Doctrines*, yang merupakan versi-revisi tesis Sayyed Hossein Nasr yang disajikan ke Departemen Sejarah Sains dan Pembelajaran di Harvard Universitas pada tahun 1958,<sup>1</sup> adalah untuk memperjelas beberapa prinsip kosmologis dan untuk memusatkan kosmos

---

<sup>1</sup> Sayyed Hossein Nasr *An Introduction to Islamic Cosmological Doctrines* (President and Fellows of Harvard College, Thames and Hudson Ltd, 1978) hal 22

di mana kaum Muslim hidup dan berpikir, dan yang sampai batas tertentu masih memberikan kerangka kerja di mana mereka membayangkan dunia. Tentu saja tidak dengan cara apa pun menyangkal validitas dan pentingnya studi sejarah yang di satu sisi menghubungkan ilmu-ilmu Muslim dengan Baby Jonian mereka, Asal Mesir, Yunani, India, Cina, dan Persia, dan di sisi lain mengklarifikasi peran yang harus dimainkan oleh sains ini di pembentukan skolastik Latin dan studi ilmu alam di dunia Barat dari abad ketigabelas hingga ketujuhbelas. Tujuan Nasr dalam buku ini terutama untuk mempelajari Muslim ilmu kosmologis dalam diri mereka sendiri, dan untuk mencoba membayangkan dunia dalam totalitasnya dengan cara yang dilihat oleh mereka, dan tidak dilihat oleh orang yang berdiri di luar dan berusaha untuk membedah pandangan dunia Muslim menjadi elemen-elemen penyusunnya menurut sumber sejarah dari mana mereka diadopsi. Ilmu-ilmu kosmologis dan alamiah Muslim sangat erat terikat untuk ide-ide metafisik, agama, dan filosofis<sup>2</sup> yang mengatur Peradaban Islam sebagai sains modern terkait dengan agama dan latar belakang filosofis yang pada keenam belas dan ketujuh belas Bisa bertahan, Hubungan dekat ini adalah yang terbaik diamati dalam kasus siswa Muslim yang, pada sepintas lalu kontak dengan ilmu-ilmu modern, biasanya kehilangan pijakan spiritual mereka dan tidak lagi merasa selaras dengan tradisi mereka, padahal sama saja siswa mungkin telah mempelajari matematika tradisional dan alam

---

<sup>2</sup> Seyyed Hossein Nasr *An Introduction to Islamic Cosmological Doctrines* (President and Fellows of Harvard College, Thames and Hudson Ltd, 1978) hal 22

Manusia terus mengalami perubahan, mulai dari pola pikir, alat komunikasi, media massa dan masyarakat<sup>3</sup>, perilaku hingga gaya hidup. Berbagai kreasi baru yang diciptakan manusia sebagai bentuk dari kemajuannya telah mendorong manusia lain untuk mengikuti jejaknya bahkan menginginkan kemajuan yang lebih baik lagi dari yang telah ada sebelumnya. Kemajuan ditengah manusia telah melahirkan persaingan diantara mereka yang merupakan asal muasal dari perkembangan pola pikir yang membentuk karakter baru sesuai pencapaian yang diraihinya.

Sebagai akibatnya, ilmu-ilmu pengetahuan selama masa modern sangat mempengaruhi dan mengubah manusia dan dunia-nya. Terjadilah revolusi industri pertama (mulai sekitar tahun 1800 dengan pemakaian mesin-mesin mekanis), lalu revolusi industri kedua (mulai sekitar tahun 1900 dengan pemakaian listrik dan titik awal pemakaian sinar-sinar), dan kemudian revolusi industri ketiga yang ditandai dengan penggunaan kekuatan atom, dan penggunaan komputer yang sedang kita saksikan dewasa ini. Dengan demikian, adanya perubahan pandangan tentang ilmu pengetahuan mempunyai peran penting dalam membentik peradaban dan kebudayaan manusia, dan dengan itu pula, tampaknya, muncul semacam kecenderungan yang terjalin pada jantung setiap ilmu pengetahuan dan juga para ilmuwan untuk maju dan maju terus tanpa henti dan tanpa batas. Penemuan dan perumusan mutakhir menjadi langkah awal untuk penemuan dan perumusan berikutnya. Setiap langkah merupakan suatu tantangan baru lagi dengan tahap: pengamatan-hipotesa-hukum-teori yang tak ada hentinya, disusul

---

<sup>3</sup>William L. Revers, et, Al, *Media Massa dan masyarakat modern* tej.(Jakarta:KecanaPrenada Media Grup, 2008),hal 33.

oleh perbaikan dan pembaharuan serta pengetatan tahap-tahap yang sudah ditempuh<sup>4</sup>.

Beberapa ciri dari epistemologi modern, menjadi penyebab timbulnya krisis di atas, dapat ditelusuri dari unsur-unsurnya. Pertama, tujuan ilmu pengetahuan ada-lah hanya untuk diterapkan. Ini, terutama adalah akibat dari pengaruh pemikiran Francis Bacon yang menegaskan bahwa ilmu pengetahuan dapat dikatakan bermakna bila ia dapat meningkatkan kekuasaan manusia, baik atas alam maupun sesama. Dengan demikian, ilmu pengetahuan harus bernilai praktis bagi manusia, di antaranya dalam bentuk teknologi. Akibat-nya, menaklukkan alam dan mengeksploitasinya habis-habisan tidaklah dapat dianggap sebagai kesalahan. Kedua, metode yang digunakan adalah deduksi-induksi (*logico-hypotetico-verifikasi*)<sup>5</sup>, sebagai pengaruh dari pemikiran positivisme.

Selain Bateson, tokoh ilmuwan lainnya yang mengajukan kritik terhadap epistemologi modern, dapat disebutkan di sini, seperti *Max Horkheimer* (1895-1973), *Theodor Wiesengrund Adorno* (1903-1969), dan *Erich Fromm* (1900-1980). Kritik mereka terarah kepada masyarakat yang merupakan hasil perkembangan ilmu-ilmu alam yang salah satu akibatnya ialah manusia diasingkan (*is alienated*) dari dirinya sendiri. Alienasi di sini diartikan dari sudut sosio budaya dan psikologi. Menurut mereka, keadaan keterasingan itu kurang dilihat oleh para ahli ilmu yang masih condong ke positivisme<sup>6</sup>.

---

<sup>4</sup> C. Verhaak, *Filsafat Ilmu Pengetahuan* ( Jakarta: Gramedia, 1991), hal 181-182

<sup>5</sup> Yuyun S.Suryasumantri, *Fisafat Ilmu* (Jakarta, Sinar Harapan, 1990), hal. 120.

<sup>6</sup> Yuyun S.Suryasumantri, *Fisafat Ilmu*( Jakarta, Sinar Harapan, 1990),hal. 92

Selanjutnya mengenai pandangan *Nasr* tentang kedudukan ilmu pengetahuan, khususnya dalam Islam, dan bidang inilah yang semula menjadi keahlian profesionalnya, bahwa ilmu pengetahuan dan seni dalam Islam berdasarkan atas gagasan tentang tawhid yang menjadi inti dari wahyu Islam. Dengan demikian, menurut *Nasr*, seluruh seni Islam apakah dalam bentuk Al-Hambra atau Masjid Paris, dalam berbagai keragamannya tidak terlepas dari “keesaan Tuhan” (*Divine unity*). Dalam kerangka ini, ilmu pengetahuan yang dapat disebut Islami adalah ilmu pengetahuan yang mengungkapkan “ketauhidan alam”.

Lebih lanjut, *Nasr* mengkritik ilmu pengetahuan modern Barat, bahwa ilmu pengetahuan modern mereduksi seluruh kualitas kepada kuantitas, mereduksi seluruh yang esensial dalam pengertian metafisik kepada material dan substansial. Dengan demikian, pandangan dunia metafisis nyaris sirna dalam ilmu pengetahuan modern. Walaupun ada, meta-fisika direduksi menjadi filsafat rasional yang selanjutnya sekedar pelengkap Ilmu pengetahuan alam dan matematika. Bahkan, kosmologi diturunkan derajatnya dengan memandangnya hanya semacam superstisi. Dengan pandangannya itu, ilmu pengetahuan modern menyingkirkan pengetahuan kosmologi dari wacananya. Padahal menurut *Nasr*, kosmologi adalah “ilmu sakral” (*scientia sacra.*) yang menjelaskan kaitan materi dengan wahyu dan doktrin metafisis<sup>7</sup>.

---

<sup>7</sup> Yuyun S.Suryasumantri, *Fisafat Ilmu* (Jakarta, Sinar Harapan) 1990, hal. 22.

Di kalangan Barat, khususnya Amerika Serikat, Seyyed Hossein Nasr adalah ilmuwan muslim yang amat disegani saat ini, terutama sepeninggal Ismail Raji Al-Farouqi dan Fazlurrahman, dalam kajian-kajian keislaman<sup>8</sup>. Dalam mengomentari pemikiran Seyyed Hossein Nasr, Azyumardi Azra mengemukakan bahwa pemikiran Seyyed Hossein Nasr sangat kompleks dan multidimensi. Hal itu tercermin dari karya-karya tulisnya yang membahas berbagai topik meliputi persoalan manusia modern, ilmu pengetahuan, seni, hingga sufisme. Namun demikian, menurut Azyumardi, pemikirannya tentang ilmu pengetahuan merupakan keahlian profesionalnya, karena semua gelar yang diperolehnya di M.I.T (*Massachusetts Institute of Technology*) dan Universitas Harvard berkenaan dengan sejarah ilmu pengetahuan (Islam). Selanjutnya, dikemukakan bahwa gagasan tentang “kesatuan” (*tawhid*) tidak hanya merupakan anggapan dasar ilmu pengetahuan dan seni Islam, *tawhid* juga mendominasi ekspresinya<sup>9</sup>.

Berangkat dari perkembangan manusia dan kemajuan-kemajuan yang dialaminya telah menarik manusia kedalam isu Kosmologi Modern yang cenderung parsial melihat segala sesuatu tidak utuh. Hal ini juga Penulis Melihat Bahwa bukan hanya Persoalan Kosmologi Tapi juga ada Peran Pengetahuan Modern yang terjadi di dunia modern dapat mengancam kehidupan manusia modern.

---

<sup>8</sup> Nur A. Fadil Lubis, “Kecenderungan Kajian Keislaman di Amerika” ( dalam *Ulumul Quran*, Vol. IV, No. 4, 1993) hal. 81.

<sup>9</sup> Azyumardi Azra, “Memperkenalkan pemikiran Hossein Nasr”, dalam *Seminar Sehari Spiritualitas, Krisis Dunia Modern, dan Agama Masa Depan* (Jakarta: Yayasan Paramadina) hal 35.

Manusia modern telah keliru dalam memandang alam ini yang telah melahirkan cara pandang yang keliru pula, ia beranggapan bahwa dirinya berbeda dan terpisah dengan kelompok tertentu sehingga mereka terjebak dalam kelompok-kelompok tertentu. Dengan pemisahan diri itu, walaupun secara ekologis manusia adalah bagian dari manusia lain dan lingkungannya, namun ia merasa terpisah antara satu dengan yang lain. Bahkan dari lingkungannya bagi manusia semakin terkotak-kotakkan.<sup>10</sup>

Pada awal dua dasawarsa terakhir abad kedua puluh, kita menemukan diri kita berada dalam suatu krisis global yang serius, yaitu suatu krisis kompleks dan multidimensional yang segi-seginya menyentuh setiap aspek kehidupan, Pengetahuan, kesehatan dan mata pencaharian, kualitas lingkungan dan hubungan sosial, ekonomi, teknologi, dan politik, krisis ini merupakan krisis dalam dimensi-dimensi intelektual, moral dan spiritual; suatu krisis yang belum pernah terjadi dalam catatan sejarah umat manusia.<sup>11</sup> Dengan demikian dapat dipahami bahwa krisis lingkungan khususnya dan krisis kemanusiaan umumnya merupakan bagian dari krisis modernitas yang multidimensional.<sup>12</sup> Dimanapun kita tidak dapat menemukan kecenderungan manusia modern untuk memecahkan problem-

---

<sup>10</sup>Otto soemarwoto, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003) hal. 19

<sup>11</sup>Pritjof Capra, *Titik balik peradaban*, terj. M.Thoyibi, hal.1.

<sup>12</sup> Multidimensional secara umum dapat diartikan sebagai suatu persoalan yang menyerang berbagai aspek dan sudut kehidupan atau lebih dari satu persoalan yang sulit untuk diselesaikan.

problemnya tanpa mempertimbangkan faktor-faktor penyebab dari problem-problem tersebut.<sup>13</sup>

Fenomena manusia modern pada saat ini secara materil tingkat kecerdasan dan keberhasilannya dilihat dari segi ide yang dihasilkannya melalui eksploitasi terhadap alam yang memiliki nilai ekonomi tinggi tanpa memperhatikan kelanjutan dari kondisi alam yang telah dieksploitasi tersebut. Manusia merupakan makhluk sosial yang cerdas dan salah satu kecerdasan yang dimiliki oleh manusia adalah ia mampu mengolah bahan mentah yang tersedia di alam. Namun mengolah dan memanfaatkan dalam skala besar dan tidak memberi solusi dalam mengganti sesuatu yang telah diambil dari alam, justru kembali lagi memberi beban kepada alam. Selain kekeliruan yang memberi prioritas pada pertumbuhan ekonomi, salah satu kekeliruan lain dari pola pembangunan selama ini adalah persepsi keliru tentang kekayaan alam.<sup>14</sup>Krisis kesadaran manusia akan keberlanjutan alam yang sekaligus merupakan tempat tinggal ini, merupakan bagian dari sifat konsumerisme dari manusia itu sendiri dan kurangnya moralitas manusia terhadap manusia lain maupun manusia terhadap makhluk lain non-manusia seperti: binatang, tumbuhan.

Berbagai kerusakan yang terjadi di muka bumi ini jika kita telusuri lebih jauh memiliki keterkaitan dengan *QS.surat al-Baqarah: 30*.<sup>15</sup> Mencermati

---

<sup>13</sup> Seyyed Hossein Nasr, *Islam dan Nestapa Manusia Modern*, Terj. Anas Mahyudin (Bandung: Pustaka,1983), hal.5

<sup>14</sup>Sonny A. Kerap, *Etika Lingkungan Hidup*, hal.195.

<sup>15</sup>ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: “sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.” Mereka berkata: “mengapa engkau hendak menjadikan (khalifah) di muka bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan

kembali firman Allah yang tertuang dalam surat tersebut maka dapat kita lihat kenyataan yang ada pada saat ini bahwa firman tersebut telah bekerja dengan baik sesuai yang telah tertulis dan berjalan sesuai dengan yang dikhawatirkan oleh para malaikat. Jauh sebelum terjadinya kerusakan-kerusakan di muka bumi ini, al-Qur'an telah membahas persoalan yang berkaitan dengan kesukaran yang dialami manusia pada saat ini. Pada dasarnya tanda-tanda kerusakan di muka bumi sudah tampak sejak awal mula kejadian manusia yaitu: kisah nabi Adam yang merupakan manusia pertama yang diciptakan Allah dan Siti Hawa sebagai pasangannya. Keduanya dilempar ke muka bumi akibat suatu kesalahan mereka berdua. Di bumi Adam dan Hawa melahirkan keturunan yang kembali melakukan kerusakan dan pertumpahan darah yang hingga saat ini terus terjadi bahkan semakin memprihatinkan.

Di dalam al-Qur'an tidak sedikit menyinggung kerusakan akibat ulah manusia kemudian Allah memberi balasan kepada tiap-tiap kaum yang merusak tersebut. Kerusakan bumi dapat mengganggu keseimbangan di langit karena segala hal yang ada di jagat raya ini, saling memiliki keterkaitan dan tak tekecuali makhluk atau benda terkecil hingga yang paling besar. Apabila salah satu partikel bagian kehidupan mengalami kerusakan, maka hal tersebut dapat mempengaruhi kinerja alam beserta isinya. Melihat keterkaitan yang ada mengharuskan manusia khususnya dan yang paling utama untuk menjaga keseimbangan-keseimbangan di muka bumi guna menghindari hilangnya keseimbangan di alam raya ini. Penting bagi setiap manusia untuk mengingat kembali serta menanamkan kesadaran akan

---

menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak engkau ketahui."

keseimbangan alam berada ditangannya. Etika pada awalnya muncul sebagai sarana untuk organisasi sosial, bahwa manusia mempunyai tugas dan kewajiban terhadap komunitas tempat kita berada dan kepada masing-masing sesama anggota.<sup>16</sup> Manusia memiliki peran yang cukup besar dalam setiap perubahan lingkungan yang ada.

Terlepas dari pembahasan di atas pada dasarnya manusia didalam kitab suci al-Qur'an menerangkannya sebagai *al-fitrah* dan hampir seluruh kitab suci menyatakan bahwa tujuan manusia adalah mengetahui dan kembali kepada yang norma, kepada sifat permanen seperti sediakala, atau kembali kepada fitrahnya.<sup>17</sup> Banyak sekali didalam petuah bijak menyatakan jikalau manusia ingin mengenal yang luas maka ia harus mengenal dirinya sendiri. Akan tetapi yang terjadi pada masa kini ialah banyak sekali manusia yang lupa akan dirinya dan dimana ia berada, matanya telah dibutakan oleh pengetahuan yang berada diluar dirinya atau hanya mencakup bagian terluar dari diri dan melupakan esensinya sebagai manusia.

Krisis kosmologi yang terjadi saat ini memperlihatkan dengan jelas sekali betapa besarnya efek negatif yang ditimbulkan oleh peradaban modern yang berkembang di Barat pada zaman Renaissance.<sup>18</sup> Pada hakikatnya perkembangan tersebut merupakan kemunduran dari sifat hakiki manusia, manusia modern

---

<sup>16</sup>Mary Evlyn Tucker dan John A. Grim (ed.), *Agama, Filsafat dan Lingkungan Hidup* terj. P. Hardono Hadi, hal. 29.

<sup>17</sup>Seyyed Hossein Nasr, *Islam dan Nestapa Manusia Modern...*, Terj. Anas Mahyudin , hal.14.

<sup>18</sup>Seyyed Hossein Nasr, *Islam dan Nestapa Manusia Modern...*, Terj. Anas Mahyudin, hal.19.

terlalu memfokuskan diri terhadap hal-hal yang bersifat ekstern dan hanya mementingkan rasionalisme dan empirisme semata didalam memandang kehidupan dunia ini. Manusia telah lupa bahwa didalam dirinya terdapat bagian yang sangat penting untuk mengimbangi ataupun menekan nafsu inderawi yaitu hati atau bathin yang sama sekali berbeda dengan jasad namun memiliki keterkaitan yang erat. Hal inilah yang telah dilupakan manusia modern terutama di barat yang ingin memisahkan kehidupan manusia dari ajaran-ajaran Agama.

Peradaban modern di Barat telah mengantarkan manusia kepada krisis Pengetahuan, lingkungan dan krisis moralitas yang telah menghilangkan perhatiannya pada manusia sekitar dan makhluk non-manusia yang berada dilingkungannya. Jika kepekaan terhadap sesama manusia pun telah hilang, maka tidak menutup kemungkinan makhluk non-manusia keberadaannya lebih tak di anggap. manusia modern berusaha menghancurkan kekuatan agama didalam jiwanya hal ini mengakibatkan manusia melalaikan pesan-pesan moral dan kebajikan tradisional yang ingin disampaikan agama yang merupakan salah satu solusi pemecahan bagi

Nasr dengan tegas mengatakan bahwa manusia modern kurang menyadari keberadaan alam yang juga merupakan salah satu wahyu Tuhan yang membawa pesan kerohanian dan memiliki metode kerohanian sendiri, manusia modern sendiri perlu memiliki sebuah pandangan baru tentang alam serta meneliti kembali antara hubungan dirinya dengan alam tersebut.<sup>19</sup>Penciptaan manusia melengkapi

---

<sup>19</sup>Seyyed Hossein Nasr, *Tasawuf Dulu dan Sekarang*, terj. M. Thoyibi, (Jakarta: Firdaus, 1991), hlm. 181.

penciptaan alam dan kedalam tatanan yang telah tercipta ditambahkan suatu makhluk penting yang merupakan wakil Tuhan, mampu mengetahui segala sesuatu, menundukkan bumi, diberikan kekuasaan untuk melakukan kebaikan, tetapi juga dapat melakukan kerusakan dan bahkan menghancurkan bumi.<sup>20</sup> Sebuah kemajuan dan kesuksesan yang dahulu diraih oleh peradaban manusia modern dalam menaklukkan alam ini dengan sendirinya telah merujuk pada ancaman besar bagi keberlangsungan alam.<sup>21</sup>

Pada titik inilah penulis menilai penelitian mengenai konsep kosmologi dalam Islam menurut Sayyed Hossein Nasr Perlu telah kritis Agar Kita Bisa membaca secara komprehensif. penting untuk dilakukan kajian mendalam persoalan kosmologi, Karena antara Barat dan Timur cenderung berbeda sebagai ekspresi dalam islam harusnya kita tidak hanya bertumpu pada tauhid atau kata Nasr, kosmologi adalah “ilmu sakral” (scientia sacra.) yang itu hanya bertumpu pada tuhan. perlu ditelaah dari berbagai disiplin ilmu dan pendekatan lainnya, terutama mengkaji kembali sikap dan pandangan manusia itu sendiri dalam melihat alam dan Ilmu sekaligus selaku pemeran penting dalam kerusakan alam.

Dalam Buku *An Introduction to Islamic Cosmological Doctrines*, yang merupakan versi-revisi tesis Sayyed Hossein Nasr yang disajikan ke departemen Sejarah Sains dan pembelajaran di Harvard Universitas pada tahun 1958,<sup>22</sup> Nasr mencoba memperjelas beberapa prinsip kosmologis dan untuk memusatkan

---

<sup>20</sup>Seyyed Hossein Nasr, *Pesan-pesan Universal Islam untuk Kemanusiaan*, terj. Nurashiah Fakih Sutan Harahap (Bandung: Mizan, 2003), hlm. 18.

<sup>21</sup>Seyyed Hossein Nasr, *Tsawuf Dulu dan Sekarang...*, hlm. 183.

<sup>22</sup>Seyyed Hossein Nasr *An Introduction to Islamic Cosmological Doctrines* (President and Fellows of Harvard College, Thames and Hudson Ltd, 1978) hal 22

kosmos menggali dan menerangkan kembali pesan-pesan keagamaan dari Islam tradisional yang seringkali diingkari oleh manusia modern, sehingga mereka semakin jauh dari titik atau pusat lingkaran pengetahuan. Berbagai problem yang dialami oleh manusia modern saat ini perlu untuk mengkaji lagi warisan intelektual dan spiritual Islam untuk dapat menyelesaikan persoalan yang ada saat ini. Hal itulah yang menjadi pertimbangan penulis dalam memilih dan menelaah buku ini untuk mencoba menjelaskan, Mengkritisi, mendeskripsikan dan menawarkan solusi kosmologi yang seharusnya dalam islam dia tidak seharusnya mengkritisi konsep barat yang cenderung matrealis dalam Pandangan Nasr Kita harus kembali pada konsepsi alam dan metode yang digunakan oleh *al-biruni*, *dan Ibn Sina*<sup>23</sup>.

---

<sup>23</sup> Seyyed Hossein Nasr *An Introduction to Islamic Cosmological Doctrines* (President and Fellows of Harvard College, Thames and Hudson Ltd, 1978) hal .107

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini difokuskan pada persoalan sebagai berikut:

1. Apa itu Kosmologi menurut Nasr?
2. Bagaimana pandangan Nasr Terhadap Kosmologi Islam ?
3. Bagaimana yang dimaksud telaah kritis atas pemikiran Nasr?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Menjelaskan Pemikiran Nasr, tentang Kosmologi dalam Islam
  - b. Mendeskripsikan Pemikiran al-biruni, dan ibn sina yang di tawarkan Nasr.
  - c. Memeberikan telaah kritis terhadap konsep kosmolgi dalam Islam .
2. Kegunaan Penelitian
  - a. Memberikan sumbangan pengetahuan baru bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya di bidang kajian mengenai Kosmologi dalam Islam
  - b. Penelitian terkait tema ini diharapkan mampu memberi sumbangsih akademis dibidang pemikiran Islam dan mampu memberi solusi baru dalam menjawab persoalan Kosmoligi yang di hadapi oleh dunia kontemporer.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Kajian terhadap Pemikiran Nasr Sudah banyak di lakukan oleh para ahli jauh di masa sebelumnya, Namun pembahasan Tentang telaah kritis Terakait Kosmologi dalam islam masih belum ada. Namun banyak penulis, para peneliti dan akademisi yang hanya membahas Nasr.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengkaji lebih jauh terkait Kosmologi dalam Islam dan dunia barat sehingga melahirkan pemahaman yang komprehensif terkait konsep kosmologi..

Untuk penelitian dan Buku yang membahas terkait Kosmologi dalam islam sejauh ini penulis belum pernah mendapatkan. Sehingga penulis sebagai acuan kepenulisan ini

Terdapat buku karya Aan Rukmana yang diberi judul *Seyyed Hossein Nasr Penjaga Taman Spiritualitas Islam*. Buku ini banyak menjadi salam pembuka untuk menyelami kehidupan Nasr karena didalam buku ini, Aan Rukmana cukup detail dalam menjelaskan perjalanan kehidupan Nasr beserta karya-karyanya yang cukup membantu penulis dalam memulai penelitian.

*Skripsi* yang berjudul komunikasi politik melalui *Media Massa*. Pasangan ditulis oleh Mochtar Mohammad-Rahmat Effendi (Murah) dalam Pilkada. Walikota Bekasi Periode 2008-2013. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tanggal 15 Juni 2010 buku itu hanya membahas peran media massa dalam hubungan politik.

Buku karya Waryono Abdul Ghofur yang berjudul *Seyyed Hossein Nasr: Neo-Sufisme Sebagai Alternatif Modernisme, Pemikiran Islam Kontemporer*. Buku ini cukup banyak menjelaskan seputar kehidupan dan kiprah Nasr sekembalinya ke Iran setelah menempuh pendidikan di Barat dan mengembangkan ilmunya di tanah kelahirannya tersebut. Selain itu, dalam buku ini Nasr membicarakan spiritualitas dari manusia modern yang berdampak pada lingkungannya.

Sejauh penelusuran penulis belum terdapat penelitian terkait Telaah kritis terhadap kosmologi Dalam Islam. Namun, kajian-kajian pemikiran Seyyed Hossein Nasr termuat didalam skripsi, antara lain penelitian yang dilakukan oleh saudara Shohibul Kafi dalam skripsi yang berjudul *Sains Islam dan Modernitas; Telaah pemikiran Seyyed Hossein Nasr*.<sup>24</sup> Penelitian ini mengupas pemikiran Seyyed Hossein Nasr dalam memandang sains Islam dan telah masuk kedalam ranah isu modernitas. Namun penelitian ini hanya difokuskan pada kehebatan sains Islam semata. Penelitian ini belum mengkaji lebih detail tentang dampak perubahan keadaan lingkungan akibat sains tersebut. Namun, pada skripsi ini penulis memperoleh cukup banyak pencerahan dalam menyelami modernitas Nasr sendiri.

Penulis baru menemukan penelitian yang yang mengupas lebih jauh pemikiran Seyyed Hossein Nasr tentang lingkungan hidup dalam skripsi saudara

---

<sup>24</sup>Shohibul Kafi, *Sains Islam dan Modernitas; Telaah pemikiran Seyyed Hossein Nasr*, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Suka, 2015).

Imam yang berjudul *Teologi Lingkungan dalam perspektif Seyyed Hossein Nasr*.<sup>25</sup>

Penelitian ini menjelaskan tentang persoalan lingkungan hidup yang berhubungan dengan agama dalam pemikiran Seyyed Hossein Nasr. Menurutnya dalam penelitian ini terdapat relasi yang kuat antara Tuhan, manusia dan alam dalam teologi Seyyed Hossein Nasr. Namun bagi penulis penelitian ini tidak masuk lebih dalam mengkaji perilaku dan cara pandang manusia modern sebagai pelaku utama pengerusakan lingkungan hidup.

Dari pengamatan penulis, sejauh ini belum ada kajian yang fokus mengkaji tentang *An Introduction to Islamic Cosmological Doctrines*, karya Seyyed Hossein Nasr. belum menemukan penelitian yang mengkaji secara spesifik pemikiran-pemikiran Nasr yang ingin dijadikan sebagai solusi yang tertuang karyanya tersebut. Dengan pertimbangan belum adanya penelitian secara spesifik mengkaji tema yang diajukan. Maka penulis merasa perlu melakukan penelitian ini. Penelitian ini diharapkan mampu mengubah cara pandang kita terhadap sesuatu yang berada diluar diri kita sendiri. Diharapkan penelitian ini mampu menjadi sumber rujukan baru bagi penelitian yang mengkaji pemikiran William dan Seyyed Hossein Nasr tentang peran media massa dan perilaku manusia modern.

---

<sup>25</sup>Imam, *Teologi Lingkungan dalam perspektif Seyyed Hossein Nasr*, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Suka, 2013).

## **E. Kerangka Teori**

Telaah Kritis atas Konsep Kosmologi dalam Islam telah menyita perhatian banyak kalangan baik Barat maupun Timur. Namun persoalan tersebut hingga hari ini harus dicari titik persamaan bukan dicari titik perbedaan dan solusi kongkrit bagi penyelesaiannya.

Penelitian dalam Skripsi ini hadir untuk menjelaskan Telaah Kritis Terkait Konsep Kosmologi dalam Islam yang menurut Nasr saat ini orang yang belajar kosmologi cenderung lupa akan yang sakral atau tauhid.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian dengan mengumpulkan data sekaligus meneliti referensi-referensi yang terkait dengan tema yang di kaji. Seluruh data atau referensi bersumber dari literatur kepustakaan, baik buku-buku maupun artikel-artikel yang dimuat diberbagai jurnal ilmiah. Penelitian ini bersifat kualitatif. Objek kajian dalam penelitian ini adalah konsep Kosmologi dalam Islam . sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pemikiran-pemikiran pemikiran Seyyed Hossein Nasr yang berkaitan dengan Konsep Kosmologi

## 2. Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis sumber perolehan data, yaitu; data primer dan data sekunder. Data yang dijadikan sebagai sumber utama (primer) dalam penelitian ini adalah karya-karya Seyyed Hossein Nasr mengenai Kosmologi. Terdapat beberapa karya Nasr yang telah diterjemahkan kedalam bahasa indonesia Maupun Yang Belum di terjemah, diantaranya yaitu:

- a. *An Introduction to Islamic Cosmological Doctrines* (Belum Diterjemhakan)
- b. *Media Massa Dan Masyarakat Modern (Mass Media And Modern Society)* 2003
- c. *The Adversaries politic and the press* (Belum di terjemahkan)
- d. *Menjelajah Dunia Modern: Bimbingan Untuk Kaum Muda Muslim (A Young Muslim's Guide To The Modern World, 1993)*
- e. *Pengetahuan dan Kesucian (Knowledge and the Secred)*,
- f. *Islam Tradisi di Tengah Kancan Dunia Modern (Tradistional Islam in the Modern World,1987)*

Sedangkan data pendukung (sekunder) dalam penelitian ini adalah karya-karya orang lain yang mengkaji Seyyed Hossein Nasr dan karya-karya lain yang terkait dengan tema sebagai bahan pendukung dalam penelitian yang diperoleh dari Pustaka, Jurnal, Skripsi, Artikel, Makalah

dan Ensiklopedi. Data pendukung diklasifikasikan kembali berdasarkan kaesinambungannya dengan tema yang dapat mendukung penelitian.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data diperoleh dengan mengadakan dokumentasi terhadap karya-karya yang masih terkait dengan tema. Yaitu karya-karya Seyyed Hossein Nasr sendiri yang berkaitan langsung dengan tema maupun karya orang lain yang mengkaji Seyyed Hossein Nasr beserta karya-karya lain yang berkaitan dan mendukung yang dapat dijadikan referensi guna memperkuat argumen-argumen didalam penelitian.

### 4. Teknik Pengolahan Data

Adapun didalam mengolah dan menganalisa data temuan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengolahan data sebagai berikut:

*Deskripsi*, yaitu menguraikan secara sistematis konsepsi tokoh.<sup>26</sup> Merupakan salah satu metode yang digunakan peneliti dalam menggambarkan segala hal yang berkaitan dengan pokok pembahasan sekaligus memaparkan secara maksimal pemikiran Seyyed Hossein Nasr.

*Analisis*, sebuah analisa penting dilakukan setelah memperoleh data dan mendekripsikannya agar data yang diperoleh tidak diterima

---

<sup>26</sup>Anton Bakker dan Charis Zubair. "Metodologi Penelitian Filsafat", (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hal.65.

mentah-mentah tanpa melalui sebuah analisis mendalam terhadap objek yang dikaji.

*Interpretasi*, merupakan tahap dalam menyelami dan memahami corak pemikiran tokoh melalui karya-karya.<sup>27</sup> Interpretasi disini ialah upaya memahami corak pemikiran dari William L. Rivers dan Seyyed Hossein Nasr khususnya tentang tema yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini.

## 5. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis. Metodologi penelelitian filosofis dilakukan dengan cara menggunakan segala unsur metode umum yang berlaku bagi pemikiran filsafat. Salah satu ciri yang ditonjolkan oleh pendekatan filsafat adalah penelitian dan pengkajian terhadap struktur ide-ide dasar serta pemikiran-pemikiran fundamental (*fundamental ideas*) yang dirumuskan oleh seorang pemikir.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>Anton Bakker dan Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, hal. 63.

<sup>28</sup>Dikutip dalam Tri AstutIk Haryati. "Modernitas dalam Perspektif Seyyed Hossein Nasr", *Stain Pekalongan*, 2 November 2011, hal. 309.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Guna mempermudah pemahaman terhadap persoalan yang dikaji dalam penelitian skripsi ini. Maka, disusun sistematika pembahasan secara utuh dan sistematis yang terdiri dari lima bab. Sistematika dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bab *Pertama*, dalam bab ini di uraikan beberapa hal yang mendasari penulis mengadakan penelitian. Didalamnya mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metodologi penelitian, sistematika pembahasan dan yang terakhir daftar pustaka.

Bab *Kedua*, dalam bab ini penulis akan mendeskripsikan biografi Seyyed Hossein Nasr yang dibagi menjadi empat sub-bab; Kehidupan S. H. Nasr, Corak Pemikiran S. H. Nasr, Karya-karya S. H. Nasr Serta Pandnagan Nasr Mengenai manusia Modern.

Bab *Ketiga*, dalam bab ini penulis akan membahas Kosmologi dalam Islam serta Pengertian Secara umum dengan sub-bab; Perngertian Cosmologi.

Bab *Keempat*, dalam bab ini penulis akan menjelaskan Pemikiran *Seyyed Hossein Nasr* dengan sub-bab; Bagaimana peran manusia modern Memahami Konsep Kosmologi Ikhwan al-afaa', al-biruni, dan Ibn Sina.

Bab *Kelima*, bab ini berisikan penutup yang didalamnya menyampaikan kesimpulan telaah kritis terhadap konsep kosmologi Nasr serta saran-saran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Pandangan Nasr Tentang kosmologi dalam Islam punya peran penting dalam dunia Islam terutama bagi pemikir islam secara rinci Nasr Menyajikannya pandangan tentang kosmologi dan lingkungan selama ini dipandang sebagai persoalan materil yang perbaikannya dilakukan dengan upaya-upaya materil pula. Namun bagi Nasr bukan hanya alam yang perlu diperbaiki, akan tetapi cara pandang manusia-lah yang perlu diperbaiki melalui kontrol prilaku sosial.

Melalui kajian yang telah dilakukan terhadap pemikiran Nasr mengenai Kosmologi dalam Islam peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kosmologi dalam Islam harus mampu memberikan penyadaran bagi ilmuan Barat maupun Timur akan pentingnya Ilmu kosmologi, tanpa harus menghilangkan nilai spiritualitas. Dengan demikian manusia perlu kembali untuk memusatkan pandangannya pada agama dan ajaran-ajaran di dalamnya untuk menemukan kembali kehidupan yang terarah dan mempunyai makna.

Upaya mengembalikan keseimbangan Kosmologi, manusia terkhususnya manusia dengan gaya hidup modern perlu Menyadarkan manusia melalui pemikiran Nasr. Serta menghadirkan unsur Tuhan

dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dikatakan oleh Nasr, bahwa manusia lupa akan siapa ia sebenarnya, sehingga manusia perlu mengenali dirinya dan Tuhan-nya untuk dapat bertindak secara tepat dilingkungannya.

Pengetahuan tersebut telah menggeser horizon spiritual dalam diri manusia yang menyebabkannya semakin jauh dari pusat eksistensi dan kerusakan sekin tidak terkendalikan.

2. Sebagai Seorang Muslim Harus tetap menjaga Tradisi keilmuan dalam islam melalui tokoh Islam Yang Sudah Terkemuka Seperti Al-Biruni dan Ibn Sina agar kita sabagai seorang muslim mampu mengkaji keilmuan Secara mendalam

Nasr menawarkan kepada manusia modern untuk menempuh jalan sufisme apabila ia ingin menemukan makna hidup yang tak dapat ditemukan dengan mengejar dunia materi semata. Selain itu menurut Nasr sufisme dapat memuaskan dahaga tiap-tiap manusia yang haus akan pengetahuan tentang Yang Esa.

Penemuan kembali kesucian dan penghidupan kembali nilai-nilai tradisi yang tertanam dalam ajaran agama Islam merupakan langkah awal yang perlu diterapkan dalam kehidupan manusia modern untuk dapat menyelesaikan ketidak harmonisannya dengan alam yang imbasnya kembali pada manusia itu sendiri

## **B. SARAN**

Kajian terhadap pemikiran Seyyed Hossein khususnya dalam bidang kosmologi yang merupakan desertsasi Nasr ini sebenarnya dia tidak lepas kaitannya dengan wahyu kitab suci, sehingga otoritas untuk menafsirkan kosmologi sepenuhnya adalah kitab suci dan bagaimana si penerima wahyu itu memandang

Untuk mengkampanyekan akan pentingnya Kosmologi,dalam tradisi islam lepas dari sunni-yiah hal ini erat kaitannya dengan prilaku manusia dengan Tuhan, dan alam.

Kritik penulis terhadap buku desertsasi Nasr ini ial terlalu kaku menafsirkan kosmologi dan pikiran dia tentang kosmologi terjerat dengan tokoh terdahulu seperti al-Biruni dan Ibn Sina

Penelitian ini menjadi rujukan bagi kalangan pemerhati pemikiran tokoh ilmuan maupun aktivis dalam mencapai keseimbangan penegetahuan. Bahwa yang perlu diperhatikan tidak hanya krisis pengetahuan yang terjadi, akan tetapi perbaikan maupun arahan terhadap cara pandang manusia melalui Pemikiran tokoh itu sangat penting

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Seyyed Hossein Nasr *An Introduction to Islamic Cosmological Doctrines*  
President and Fellows of Harvard College, Thames and Hudson Ltd, 1978)
- Abdillah, Mujiyono. *Agama Ramah Lingkungan*, Jakarta: Paramadina, 2001.
- Ali, Mahrus dan Elvany, Ayu Izza. *Hukum Pidana Lingkungan*, Yogyakarta: UII Press, 2014.
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia, 1996.
- Bakker, Anton dan Charis Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Berger, Peter L. dkk., *Pikiran Kembara: Modernisasi dan Kesadaran Manusia*, Terj. A Widyamartaya, Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Capra, Pritjof. *Titik Balik Peradaban*, Terj. M. Thoyibi, Yogyakarta: Jejak, 2007.
- Clyaton, Susan. dan Myers, Gene. *Psikologi Konservasi: Memahami dan Meningkatkan Kepedulian Manusia terhadap Alam*, Terj. Daryanto, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Dwidjoseputro. *Ekologi Manusia Dengan Lingkungannya*, Jakarta: Erlangga, 1990.
- Evlyn, Mary Tucker dan John A. Grim (ed.), *Agama, Filsafat dan Lingkungan Hidup* terj. P. Hardono Hadi, Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Ghofur, Waryono Abdul. *Seyyed Hossein Nasr: Neo-Sufisme Sebagai Alternatif Modernisme, Pemikiran Islam Kontemporer*. (ed). A Khudori Soleh. Yogyakarta: Jendela, 2003.
- Hardjana, M. Agus. *Religiositas, Agama Dan Spiritualitas*, Yogyakarta: Kanisius, 2005.
- Kerap, A. Sonny. *Etika Lingkungan Hidup*, Jakarta: Kompas, 2010.
- Maksum, Ali. *Tsawuf Sebagai Pembebasan Manusia Modern: Telaah Signifikansi Konsep "Tradisionalisme Islam" Seyyed Hossein Nasr*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Mufid, Sofyan Anwar. *Islam dan Ekologi Manusia*, Bandung: Nuansa, 2010.
- Musa Asy'arie, *Filsafat Islam tentang Kebudayaan*, Yogyakarta: LESFI, 1999.
- Nasir, Haedar. *Agama dan Krisis Kemanusiaan Modern*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Nasr, Seyyed Hossein. *Tasawuf Dulu dan Sekarang*, terj. M. Thoyibi, Jakarta: Firdaus, 1991.
- \_\_\_\_\_. *Pesan-pesan Universal Islam untuk Kemanusiaan*, Terj. Nurasih Fakhri Sutan Harahap, Bandung: Mizan, 2003.
- \_\_\_\_\_. *Islam dan Nestapa Manusia Modern*, terj. Anas Mahyudin. Yogyakarta: Pustaka, 1983.
- \_\_\_\_\_. *Islam Tradisi di Tengah Kancah Dunia Modern*, Terj. Luqman Hakim. Bandung: Pustaka, 1994.
- \_\_\_\_\_. *Spiritualitas dan Seni Islam*, terj. Sutejo. Bandung: Mizan, 1993.
- \_\_\_\_\_. *Pengetahuan dan Kesucian*, terj. Suharsono. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.

- \_\_\_\_\_. *Menjelajah Dunia Modern: Bimbingan untuk Kaum Muda Muslim*, Terj. Hasti Tarekat. Bandung: Mizan, 1994.
- Rukmana, Aan. *Seyyed Hossein Nasr: Penjaga Taman Spiritualitas Islam*, Jakarta: Dian Rakyat, 2013.
- Sabari, Henry S. *Doestoevsky: menggugat manusia modern*, Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- Salim, Emil. *Pembangunan Berwawasan Lingkungan*, Jakarta: Pustaka, 1993.
- Soemarwoto, Otto. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003.
- Tim penulis Rosda, *Kamus Filsafat*, Bandung: Rosdakarya, 1995.
- Tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Widinarko, Budi, dkk (ed). *Menelusuri Jejak Capra: Menemukan Integrasi Sains, Filsafat, Agama*, Yogyakarta: Kanisius 2004.
- Wora, Emanuel. *Perennialisme: Kritik Atas Modernisme Dan Postmodernisme*, Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Yafie, Alic. *Mengggas Fiqih Sosial; Dari Soal Lingkungan Hidup, Asuransi Hingga Ukuwah*, Bandung: Mizan, 1994.

## Curriculum Vitae

Nama : M. Adi  
NIM :125.10014  
Tempat Tanggal Lahir : Sumenep 02 April 1993  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat Asal : Basoka Rubaru Sumenep  
Nama Ayah : K.H Muntaha  
Nama Ibu : H. Mahiyah

### Riwayat Pendidikan Formal

1. MI Arraudah
2. MTS Arraudah
3. MA I Anuqayah

Data di atas benar-benar data pribadi tanpa ada rekayasa dalam penulisannya